

PENINGKATAN KESADARAN INTEGRITAS DAN MORAL MAHASISWA MELALUI PELATIHAN EDUKASI DAN INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA DIGITAL

Diah Puji Nali Brata^{1*}

PPKn Universitas PGRI Jombang, Jombang

diah.puji@upjb.ac.id

Abstrak

Pendidikan tinggi menghadapi peluang dan tantangan untuk menghasilkan *ouput* lulusan yang memiliki kompetensi profesional yang mampu bersaing di era global. Tantangan yang dihadapi perguruan tinggi di era digital adalah plagiarisme, penyalahgunaan teknologi, integritas mahasiswa dalam proses pengembangan ilmu, etika, empati dalam bermedia sosial, kejujuran akademik, kurangnya keteladanan dalam penggunaan teknologi pada civitas akademika, dan kurangnya edukasi, internalisasi nilai-nilai moral kepada mahasiswa. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat merupakan perpaduan edukasi dan internalisasi nilai integritas dan moral yang dilakukan secara struktur yang sistematis (refleksi, studi kasus, keteladanan dosen) agar mahasiswa memiliki perubahan tidak hanya aspek kognitif tetapi juga perilaku positif untuk menghadapi tantangan era digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan memecahkan kasus terkait integritas (dari 60,7% menjadi 87,2%) dan moral (kejujuran (dari 61,6% menjadi 88,3%, tanggungjawab (dari 66,3% menjadi 88,5%), empati (dari 68,3% menjadi 89%) mahasiswa di era digital sebagai dasar habituasi atau pembiasaan karakter yang positif. Pengabdian masyarakat ini memiliki kebermanfaatan bagi perguruan tinggi untuk mewujudkan budaya akademik yang menjunjung tinggi integritas, kejujuran, empati, dan tanggung jawab yang tinggi. Kesimpulan dari hasil pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan dari seluruh nilai integritas dan moral melalui edukasi, internalisasi menggambarkan bahwa mahasiswa memiliki peningkatan pengetahuan kognitif, dan penguatan pemahaman nilai-nilai karakter dan meningkatnya kemampuan memecahkan masalah dari situasi dan permasalahan integritas dan moral di lingkungan digital.

Kata kunci: kesadaran integritas-moral, mahasiswa, pelatihan edukasi, internalisasi, pendidikan karakter, era digital

Abstract

Higher education institutions face both opportunities and challenges in producing graduates with professional competencies that enable them to compete in the global era. In the digital age, universities encounter various challenges, including plagiarism, misuse of technology, students' lack of integrity in the process of knowledge development, ethical issues, limited empathy in social media interactions, academic dishonesty, insufficient role modeling in the responsible use of technology among academic communities, and inadequate education and internalization of moral values among students. This community service program implemented a combination of educational activities and the internalization of integrity and moral values through a structured and systematic approach, including reflection sessions, case studies, and lecturer role modeling. The program aimed not only to improve students' cognitive understanding but also to foster positive behavioral changes in facing the challenges of the digital era. The results indicated significant improvements in students' knowledge, understanding, and ability to solve integrity-related cases (from 60.7% to 87.2%) and moral issues,

including honesty (from 61.6% to 88.3%), responsibility (from 66.3% to 88.5%), and empathy (from 68.3% to 89.0%). These improvements serve as a foundation for the habituation of positive character traits. This community service activity provides valuable contributions to higher education institutions in promoting an academic culture that upholds integrity, honesty, empathy, and responsibility. In conclusion, the improvement in all aspects of integrity and moral values through educational and internalization activities demonstrates enhanced cognitive knowledge, strengthened understanding of character values, and improved problem-solving abilities related to integrity and moral challenges in digital environments.

Keywords: *integrity and moral awareness, university students, educational training, internalization, character education, digital era*

PENDAHULUAN

Visi Indonesia Emas 2045 adalah mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) unggul, generasi yang produktif dan berintelektual baik, demokrasi yang matang, pemerintahan yang baik, serta keadilan sosial. Berdasarkan visi tersebut maka pendidikan tinggi harus mampu menghasilkan SDM yang tidak hanya unggul dalam aspek akademis dan profesional tetapi juga kolaboratif, responsif, dan adaptif terhadap tantangan lokal dan global, serta memiliki komitmen terhadap nilai-nilai etis dan keberlanjutan. Pendidikan tinggi memiliki peran strategis untuk menghasilkan SDM yang unggul. Pendidikan tinggi memberikan pelayanan akademik dan non akademik kepada mahasiswa untuk mencapai lulusan yang kompeten dalam bidang yang ditekuni mahasiswa. Beragam karakter, perilaku akademik maupun non akademik merupakan peluang, dan tantangan yang dihadapi perguruan tinggi pada saat menerima mahasiswa baru. Pendidikan yang berkelanjutan harus diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan tinggi dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan lingkungan, ekonomi, dan sosial global.

Pendidikan menghadapi patologi sosial yang berkaitan dengan pendidikan karakter atau moral siswa, karena kesopanan, etika, kejujuran, dan tanggungjawab. Siswa melakukan perilaku negatif seperti narkoba, perkelahian, pergaulan bebas, dan pornografi (Datuk, 2020). Berdasarkan permasalahan tersebut, pendidikan tinggi menerima mahasiswa baru dari beragam sekolah menengah, kejuruan, dan madrasah aliyah baik negeri maupun swasta. Dengan demikian perguruan tinggi memiliki tanggung jawab moral untuk memberikan solusi atau program-program kerja yang berkaitan dengan tri dharma perguruan tinggi untuk meningkatkan karakter mahasiswa dalam menghadapi era digital. Perguruan tinggi melakukan berbagai kebijakan, kegiatan yang dapat memperkuat pendidikan karakter mahasiswa.

Tantangan lain yang dihadapi perguruan tinggi di era digital adalah plagiarisme, penyalahgunaan teknologi, integritas mahasiswa dalam proses pengembangan ilmu, etika dalam bermedia sosial, kejujuran akademik, kurangnya keteladanan dalam penggunaan teknologi pada civitas akademika, dan kurangnya edukasi, internalisasi nilai-nilai moral kepada mahasiswa. Menurut (Kirana *et al.*, 2025) bahwa di era transformasi digital terjadi perubahan sistem pendidikan karena berdampak pada perilaku mahasiswa antara lain menurunnya nilai-nilai etika akademik, mahasiswa memanipulasi data untuk pemenuhan tugas perkuliahan, plagiarisme, kurangnya tanggungjawab akademik, dan menurunnya integritas personal. Fenomena ini merupakan tantangan yang perlu segera ditindaklanjuti di dunia pendidikan.

Permasalahan mahasiswa sebagai mitra tersebut diatas menjadi dasar melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat untuk memberikan penguatan pendidikan karakter yang sistematis di lingkungan perguruan tinggi. Mitra dalam pengabdian ini adalah mahasiswa baru Program Studi PPKn FKIP Universitas PGRI Jombang Tahun 2025 sebanyak 22 mahasiswa. Mahasiswa baru perlu memiliki pengetahuan, pemahaman, keteladanan, praktik baik untuk menjadi milik diri menjadi mahasiswa yang berintegritas, memiliki moral yang baik (kejujuran, tanggungjawab, dan empati) selama proses perkuliahan selama 8 (delapan) semester. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan edukasi dan internalisasi pendidikan karakter merupakan solusi permasalahan yang dihadapi perguruan tinggi, dalam hal ini mahasiswa.

Solusi yang dipilih pada kegiatan pengabdian masyarakat merupakan perpaduan edukasi dan internalisasi nilai integritas dan moral yang dilakukan secara struktur yang sistematis (refleksi, studi kasus, keteladanan dosen) agar mahasiswa memiliki perubahan tidak hanya aspek kognitif tetapi juga perilaku positif untuk menghadapi tantangan era digital. Kegiatan pengabdian masyarakat yang sebelumnya yang sejalan dengan program pengabdian masyarakat adalah (Siregar, Rahmah and Ramadhani, 2024) tentang pelatihan Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Tantangan Moral di Era Digital, hasil pengabdian menunjukkan pelatihan dilaksanakan melalui interaksi, diskusi kelompok untuk mengimplemtasikan nilai kejujuran, tanggung jawab, etika digital, dan toleransi. Hasilnya dapat memperkuat pembentukan generasi yang mampu menghadapi tantangan digitan secara etis yangb berdampak pada perilaku positif yang berkelanjutan.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah (1) meningkatkan kesadaran integritas dan moral mahasiswa di era digital, (2) mendukung Visi FKIP UPJB yaitu mempersiapkan mahasiswa menjadi guru berkualitas di berbagai tingkat pendidikan., dan (3) mendukung visi Program Studi PPKn dengan memanfaatkan IPTEKS untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter, unggul, inovatif dan berjiwa wirausaha. Berdasarkan tujuan pengabdian tersebut, diharapkan memiliki kebermanfaatan bagi perguruan tinggi untuk mewujudkan budaya akademik yang menjunjung tinggi kejujuran, etika, dan tanggung jawab yang tinggi.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan pendekatan edukatif, internalisasi, partisipatif, dan reflektif sebagai strategi untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis, memecahkan masalah, dan mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi milik diri dan menjadi pembiasaan perilaku yang positif terkait nilai-nilai integritas, dan moral (kejujuran, tanggung jawab, dan empati). Menurut (Sulastrri, 2025) bahwa strategi pendekatan partisipatif dengan mengutamakan prinsip keterlibatan aktif peserta pengabdian masyarakat dalam setiap tahapan metode, maka program pengabdian lebih relevan dan tepat guna. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat secara mandiri sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pengabdi melakukan identifikasi kebutuhan mahasiswa untuk menunjang pemahaman integritas dan moral di era digital melalui observasi awal dan diskusi dengan mahasiswa. Hasil observasi awal dapat menunjang pengabdi untuk menyusun materi, instrumen evaluasi, studi kasus, serta media pembelajaran yang relevan dengan tantangan etika dan karakter yang dihadapi mahasiswa dalam kehidupan akademik maupun penggunaan teknologi digital.

2. Tahap Pelaksanaan Edukasi

Kegiatan edukasi dilakukan melalui metode ceramah interaktif yang membahas konsep integritas, kejujuran, tanggung jawab, empati, serta tantangan implementasinya di era digital. Penyampaian materi dilakukan dengan melibatkan mahasiswa secara aktif melalui tanya jawab, diskusi, dan berbagi pengalaman sehingga tercipta proses pembelajaran yang partisipatif.

3. Tahap Diskusi dan Analisis Kasus

Penguatan pemahaman mahasiswa, dilakukan diskusi kelompok dan analisis studi kasus yang berkaitan dengan pelanggaran integritas, etika digital, kejujuran akademik, tanggung jawab

sosial, dan empati dalam interaksi digital. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dilatih untuk mengidentifikasi permasalahan, menganalisis penyebab, serta merumuskan solusi berdasarkan nilai-nilai integritas dan moral.

4. Tahap Refleksi dan Internalisasi Nilai

Mahasiswa melakukan refleksi terhadap pengalaman, sikap, dan perilaku yang telah dilakukan selama berinteraksi di lingkungan akademik maupun digital. Kegiatan refleksi bertujuan untuk mendorong internalisasi nilai-nilai integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan empati sehingga dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

5. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan menggunakan metode *pre-test dan post-test* untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan, pemahaman, serta kemampuan mahasiswa dalam memecahkan kasus terkait integritas dan moral. Hasil evaluasi dibandingkan untuk mengetahui efektivitas program yang telah dilaksanakan. Selain itu, umpan balik mahasiswa dijadikan dasar analisis untuk menilai kebermanfaatan kegiatan dan sebagai bahan perbaikan program di masa mendatang.

6. Tahap Tindak Lanjut

Untuk keberlanjutan program, mahasiswa dimotivasi untuk mengatualisasikan nilai-nilai yang telah diperoleh dalam aktivitas akademik, organisasi, maupun kehidupan sosial. Tindak lanjut ini diharapkan dapat membentuk habituasi (pembiasaan) karakter positif yang berkelanjutan sehingga integritas dan moral tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku nyata.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, refleksi diri, serta evaluasi *pre-test dan post-test*, sehingga mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan keterampilan pemecahan masalah mahasiswa secara terpadu dalam penguatan karakter di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan edukasi dan internalisasi pendidikan karakter menunjukkan adanya Hasil positif dan signifikan melalui evaluasi (*pre test dan post test*) pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Mahasiswa mengalami peningkatan pada aspek pengetahuan, pemahaman dan kemampuan menganalisis, menyelesaikan kasus yang berkaitan dengan nilai integritas, moral di era digital. Porsentase menunjukkan adanya peningkatan integritas, dari 60,7% menjadi 87,2%, peningkatan moral

(kejujuran dari 61,6% menjadi 88,3%; tanggung jawab dari 66,3% menjadi 88,5%; empati dari 68,3% menjadi 89,0%), setelah adanya kombinasi edukasi, internalisasi nilai-nilai integritas dengan menampilkan beragam kasus integritas, moral untuk dianalisis mahasiswa.

Metode pelaksanaan pengabdian dan modul materi yang disampaikan mampu meningkatkan wawasan mahasiswa dalam memahami, mengatualisasikan nilai-nilai integritas, dan moral (kejujuran, tanggungjawab, dan empati). Adanya peningkatan kejujuran menunjukkan kesadaran mahasiswa tentang manfaat bersikap jujur dalam kehidupan akademik dan sosial. Peningkatan tanggungjawab menunjukkan adanya kesadaran mahasiswa untuk menjalankan tugas dan kewajiban mahasiswa selama studi dengan tanggungjawab. Peningkatan empati menunjukkan kesadaran mahasiswa dalam menghargai, dan tanggap dalam mengatasi kondisi serta kenutuhan orang lain. Hasil pengabdian masyarakat ini diperkuat melalui gambar dan tabel sebagai berikut:



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Edukasi dan Internalisasi Pendidikan Karakter Mahasiswa Prodi PPKn 2025

Tabel 1. Hasil Pelatihan Edukasi dan Internalisasi Pendidikan Katakter

NO	ASPEK	Pre Test (%)	Pos Test (%)
	INTEGRITAS		
1	Apakah menyalin tugas dari internet tanpa mencantumkan sumber termasuk pelanggaran integritas akademik?	50	85

2	Apakah menyebarkan informasi yang belum jelas kebenarannya dapat merugikan orang lain?	70	90
3	Apakah menggunakan akun orang lain tanpa izin merupakan tindakan yang tidak beretika?	70	90
4	Apakah penting bagi mahasiswa untuk menjaga kejujuran saat mengerjakan ujian online?	60	85
5	Apakah semua informasi yang beredar di media sosial dapat dipercaya begitu saja?	50	80
6	Apakah mengutip sumber dengan benar dapat membantu menghindari plagiarisme?	50	85
7	Apakah membagikan data pribadi secara sembarangan di internet aman untuk dilakukan?	70	90
8	Apakah mahasiswa memiliki peran dalam menciptakan lingkungan digital yang positif?	60	85
9	Apakah tindakan menyebarkan ujaran kebencian di dunia digital mencerminkan kurangnya integritas?	65	90
10	Apakah pendidikan karakter masih relevan diterapkan di era digital saat ini?	60	90
	Rata -rata	60,7%	87,2%
	Moral		
	KEJUJURAN		
1	Apakah Anda akan menegur teman yang melakukan kecurangan akademik ?	50	88
2	Apakah Anda selalu berusaha memverifikasi kebenaran informasi sebelum membagikannya?	60	87
3	Apakah tindakan menyebarkan aib atau privasi orang lain di dunia digital dapat dibenarkan?	75	90
	Rata-rata	61,6%	88,3%
	TANGGUNGJAWAB		
4	Apakah Anda merasa bertanggung jawab atas setiap konten yang Anda bagikan di media sosial?	75	90
5	Apakah penting untuk mempertimbangkan dampak moral sebelum mengunggah sesuatu di internet?	60	90
6	Apakah Anda bersedia melaporkan konten yang melanggar norma atau etika di platform digital?	60	85
7	Apakah tindakan mengikuti tren negatif di media sosial dapat merusak nilai moral?	70	89

	Rata-rata	66,3%	88,5%
	EMPATI		
8	Apakah empati diperlukan saat berinteraksi dengan orang lain di platform digital?	65	86
9	Apakah komentar negatif atau ujaran kasar di media sosial dapat memengaruhi kondisi psikologis orang lain?	75	90
10	Apakah Anda merasa perlu menjaga sopan santun dalam komunikasi digital seperti halnya komunikasi langsung?	65	91
	Rata rata	68,3%	89%

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang menunjukkan adanya peningkatan wawasan dan kemampuan masalah yang berkaitan dengan karakter integritas dan moral. Kegiatan pengabdian masyarakat secara keseluruhan dapat memperkuat ketercapaian visi lembaga, fakultas dan program studi, dengan melaksanakan edukasi, internalisasi nilai-nilai integritas, moral kejujuran, tanggungjawab, empati sebagai dasar habituasi atau pembiasaan karakter mahasiswa selama melaksanakan perkuliahan sampai lulus. Dengan demikian kegiatan pengabdian ini memperkuat terwujudnya generasi muda atau mahasiswa yang berkarakter, berintegritas, mampu menghadapi tantangan global dan digital secara bijaksana dan beretika moral. Perguruan tinggi di era tuntutan global yang terus berkembang secara dinamis agar lulusan dapat beradaptasi maka perguruan tinggi perlu meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut (Priyanto, 2025) bahwa hasil mengidentifikasi beberapa atribut atau nilai yang paling sering diharapkan pemberi kerja dari lulusan perguruan tinggi, termasuk kemampuan komunikasi, kerja sama tim, keterampilan teknis atau praktis, dan kompetensi profesional. Atribut -atribut tersebut jika dikaitkan dengan inti pengabdian masyarakat ada hubungannya dengan nilai integritas dan moral.

Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat (Munif, 2025) bahwa internalisasi nilai-nilai karakter pada lembaga pendidikan berkontribusi pada perkembangan moral, spiritual, dan sosial siswa. Pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai antar agama pada program pendidikan karakter. Pemerhati pendidikan, civitas sekolah harus melakukan strategi seperti keteladanan, kegiatan terstruktur untuk mendorong perkembangan siswa. Menurut (Sari, 2018) bahwa pengembangan karakter bangsa merupakan upaya yang secara sadar dilaksanakan untuk peradaban bangsa yang menjunjung tinggi norma-norma. Lembaga pendidikan salah satunya harus dapat mengaktualisasikan fungsi sosial dengan mampu mensosialisasikan kepada

peserta didik. Hasilnya akan menjadi pembiasaan dan dapat merubah perilaku positif pada dirinya sendiri dan masyarakat di lingkungan sekitar. Terwujudnya perilaku karakter yang positif membutuhkan dukungan dari lembaga pendidikan, karena siswa akan dapat berinteraksi dengan masyarakat dengan etika yang baik .

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berhasil meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan mahasiswa dalam memecahkan kasus yang berkaitan dengan integritas di era digital, yang ditunjukkan oleh peningkatan capaian dari 60,7% menjadi 87,2%.
2. Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan melalui pelatihan edukasi dan internalisasi efektif dalam memperkuat aspek moral mahasiswa, meliputi:
 - a. Kejujuran, meningkat dari 61,6% menjadi 88,3%;
 - b. Tanggung jawab, meningkat dari 66,3% menjadi 88,5%;
 - c. Empati, meningkat dari 68,3% menjadi 89,0%.
3. Peningkatan pada seluruh nilai integritas dan moral (kejujuran, tanggungjawab, dan empati) menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memperoleh wawasan pengetahuan secara kognitif, tetapi juga terjadi penguatan pemahaman nilai dan kemampuan memecahkan masalah dari berbagai situasi dan permasalahan yang muncul di lingkungan digital.
4. Hasil pengabdian masyarakat menggambarkan adanya proses internalisasi nilai-nilai integritas dan moral yang positif, sehingga mahasiswa semakin mampu mengambil keputusan secara etis, bertanggung jawab, dan berlandaskan pada kepedulian terhadap orang lain.
5. Penguatan integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan empati yang dicapai melalui kegiatan ini dapat menjadi fondasi penting dalam membentuk budaya akademik yang sehat dan karakter mahasiswa yang adaptif terhadap tantangan perkembangan teknologi dan informasi.
6. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki dampak positif dalam pembentukan habituasi (pembiasaan) karakter yang berkelanjutan, sehingga mendukung terwujudnya mahasiswa yang berintegritas, bermoral, dan memiliki

kecakapan sosial yang baik dalam kehidupan akademik maupun bermasyarakat di era digital.

SARAN

1. Pengabdian ini masih berfokus pada pengukuran hasil jangka pendek sehingga diperlukan evaluasi berkelanjutan untuk mengetahui keberlanjutan perubahan perilaku mahasiswa.
2. Cakupan peserta yang terbatas perlu diperluas pada kegiatan berikutnya agar hasil yang diperoleh lebih representatif.
3. Pendekatan pembelajaran perlu diperkaya dengan praktik langsung, mentoring, dan pendampingan untuk memperkuat internalisasi nilai integritas dan moral.
4. Sinergi antara perguruan tinggi, keluarga, dan lingkungan sosial mahasiswa perlu ditingkatkan agar proses habituasi karakter positif dapat berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas PGRI Jombang, Dekan FKIP, dan Kaprodi PPKN yang telah memberi dukungan moral, memfasilitasi terhadap program pengabdian masyarakat mandiri ini .”

DAFTAR PUSTAKA

- Datuk, A. (2020) ‘Internalization of Character Education in Era 4 . 0 a s A Moral Conservation Solution for Students in Kupang City’, 479(Pfeic), pp. 21–30.
- Kirana, W.A. *et al.* (2025) ‘Penguatan Nilai Etika Akademik Melalui Internalisasi Pendidikan Karakter Di Era Transformasi Pendidikan’, 4(6), pp. 666–671.
- Munif, M. (2025) ‘Managing Character Education in Pluralistic Schools: A Model of Internalization of Interfaith Values’, 04(0), pp. 792–803.
- Priyanto.A.W,Zulkilfi.A.et.al.2020.Harapan Pemberi Kerja Di Era Kernomalan Baru: Tinjauan Literatur Tentang Kesiapan Kerja Lulusan Perguruan Tinggi. *Jurnal Media WahanaEkonomika*, Vol. 22No.2, Juli2025:486-496
- Sari, D.N. (2018) ‘The Internalization of Character Values to Students : A Descriptive Study’, 285(Icet), pp. 169–171.
- Siregar, R.F., Rahmah, S. and Ramadhani, R. (2024) ‘PELATIHAN PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM’, 5(1), pp. 2561–2567.
- Sulastrri, Y. (2025) ‘Penguatan Program Pengabdian Masyarakat Melalui Kolaborasi , Teknologi Digital , dan Evaluasi Berkelanjutan’, 1(2), pp. 61–68.